



Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Inpres Tidung 1 Kota Makassar

Nur abidah Idrus^{1*}, Saharullah²

¹PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: nurabidahIdrus@gmail.com

²PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: saharullah@unm.ac.id

Abstract. *This study aims to investigate the effect of using animated video media on improving narrative writing skills among fifth-grade students at SD Inpres Tidung 1, Makassar City. The problem addressed in this research is the low level of students' writing skills, which is attributed to limited use of learning media and low student motivation. The method used was Classroom Action Research (CAR) with a qualitative approach, conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through observation, tests, and documentation, and analyzed using both qualitative and quantitative techniques. The results showed an improvement in teacher and student activity as well as student learning outcomes from the first to the second cycle. In Cycle I, the average student score in narrative writing was 67.76% with a mastery level of 47%. After the actions in Cycle II, the average score increased to 83.55%, with student mastery exceeding 80%. Teacher and student activities also improved from the "low" to the "good" category. These findings demonstrate that using animated video media is effective in enhancing students' narrative writing skills.*

Keywords: *Animated Video; Writing Skills; Narrative Composition.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video animasi terhadap peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Inpres Tidung 1 Kota Makassar. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan menulis siswa yang disebabkan oleh kurangnya variasi media pembelajaran serta rendahnya motivasi belajar. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif yang terdiri atas dua siklus. Setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata nilai keterampilan menulis siswa sebesar 67,76% dengan tingkat ketuntasan 47%. Setelah tindakan pada siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 83,55% dengan ketuntasan belajar mencapai lebih dari 80%. Aktivitas guru dan siswa juga meningkat dari kategori "kurang" menjadi "baik". Temuan ini membuktikan bahwa penggunaan media video animasi efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa.*

Kata Kunci: *Video Animasi; Keterampilan Menulis; Karangan Narasi.*

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar mencakup empat keterampilan berbahasa yang harus dipahami oleh peserta didik. Aspek keterampilan tersebut antara lain menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini saling terkait dan menunjang satu sama lain. Aktivitas menulis merupakan bagian akhir dari aspek keterampilan berbahasa yang dipelajari dalam bahasa Indonesia. Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa merupakan kemampuan peserta didik dalam menuangkan segala ide ataupun pengalaman melalui tulisan. Melalui pembelajaran di sekolah dasar, siswa diharapkan memperoleh dasar-dasar kemampuan menulis. Di samping itu, siswa juga dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuannya melalui tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk menjadikan siswa memiliki empat keterampilan tersebut dalam memaparkan materi yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan dalam Kurikulum 13. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan Bab III pasal 4 menyatakan bahwa “pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”.

Menulis adalah suatu kegiatan aktif yang memerlukan cara berpikir yang kemudian dituangkan dalam bahasa tulis yang dapat dibaca orang lain. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang penggunaannya termasuk ke dalam komunikasi tidak langsung. Aktivitas menulis penting bagi siswa karena dapat mempermudah siswa dalam mendalami daya tanggap dan cara siswa memecahkan masalah serta menyusun urutan pengalaman. Pentingnya pembelajaran menulis dituangkan dalam UU No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat 5 yang berbunyi “kurikulum dan silabus SD/MI/SDLB/Paket A atau bentuk lain yang sederajat menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis, kecakapan berhitung, serta kemampuan berkomunikasi”. warga masyarakat”.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di SD Inpres Tidung 1 Kota Makassar, yaitu dengan wawancara terhadap guru kelas V diketahui bahwa dari keempat keterampilan dalam Bahasa Indonesia pada aspek keterampilan menulis masih belum maksimal. Ada beberapa faktor yang menyebabkan keterampilan siswa dalam menulis masih rendah. Salah satunya yaitu banyak siswa yang kurang termotivasi untuk menulis sehingga merasa bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang tidak menyenangkan. Hal tersebut terlihat jelas pada saat proses pembelajaran, beberapa siswa tidak mendengarkan dan malah sibuk sendiri pada saat guru menjelaskan tentang menulis. Ada juga siswa yang meletakkan kepalanya di atas meja seperti tidak memiliki semangat untuk belajar Bahasa Indonesia. Kurangnya variasi penggunaan media oleh guru dalam mengajarkan keterampilan menulis kepada siswa juga merupakan faktor lain dari kurangnya motivasi siswa untuk menulis.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, pada saat guru mengajar, metode ceramah mendominasi dalam pembelajaran. Guru juga tidak menggunakan media pembelajaran, sehingga siswa menjadi tidak aktif pada saat mengikuti pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi, diperlukan suatu media pembelajaran yang sesuai. Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V adalah media video animasi.

Penggunaan media pembelajaran video animasi, siswa akan lebih mudah merangkai kalimat dan membuat karangan. Siswa menonton sebuah animasi kemudian mengamati alur ceritanya untuk dirangkai menjadi sebuah karangan narasi. Siswa akan lebih mudah dan cepat dalam menentukan topik serta mengembangkan gagasan. Dengan menonton animasi, siswa sudah mempunyai gambaran cerita yang akan dikembangkan menjadi tulisan narasi. Selain itu, di SD Inpres Tidung 1 Kota Makassar sudah memiliki fasilitas berupa LCD, hanya saja pemanfaatannya masih belum optimal karena jarang digunakan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan video animasi terhadap keterampilan menulis karangan narasi kelas V SD Inpres Tidung 1 Kota Makassar dan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Inpres Tidung 1 Kota Makassar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar, pendekatan ini dilakukan oleh peneliti yang berpartisipasi secara langsung ke sumber data. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) karena berkaitan dengan upaya pemecahan masalah pembelajaran. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang akan dilakukan calon peneliti di dalam kelas kemudian hasilnya dicatat dalam lembar observasi. Sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan media video animasi dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Inpres Tidung 1 Kota Makassar, yang diadakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini diterapkan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil diskusi bersama dengan guru kelas V SD Inpres Tidung 1 Kota Makassar, penelitian ini akan dilaksanakan pada siklus 1 pertemuan I tanggal 17 Maret 2025 dan pertemuan II pada tanggal 25 Maret 2025. Siklus 2 pertemuan I berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru jumlah skor maksimalnya adalah 15. Pada pertemuan I skor yang diperoleh yaitu 8 dengan persentase sebesar 53,33% yang termasuk ke dalam kategori kurang (K) dikarenakan ada beberapa indikator lembar observasi guru pada pertemuan I yang mendapat kategori kurang yaitu pada aspek menyampaikan pengantar dan pada aspek refleksi, pada pertemuan II mendapat kategori kurang pada aspek refleksi. Sedangkan pada pertemuan II skor yang diperoleh yaitu 9 dengan persentase sebesar 49,12% yang termasuk ke dalam kategori kurang (K). Sehingga, diperoleh rata-rata dari jumlah persentase aktivitas mengajar guru dibagi dengan jumlah pertemuan yaitu sebesar 56,66% dan dinyatakan masih dalam kategori kurang (K).

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I (pertemuan I dan II) dapat ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.

Siklus I	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan I	140	285	49,12%	Kurang
Pertemuan II	161	285	56,49%	Kurang
Jumlah Persentase			105,6%	
Rata-Rata Persentase			52,80 %	
Kategori				Kurang

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa, jumlah skor maksimalnya adalah 285. Pada pertemuan I skor yang diperoleh yaitu 140 dengan persentase sebesar 49,12% yang termasuk ke dalam kategori kurang (K). Sedangkan pada pertemuan II skor yang diperoleh yaitu 161 dengan persentase sebesar 56,49% yang masih termasuk ke dalam kategori kurang (K). Sehingga, diperoleh rata-rata dari jumlah persentase aktivitas mengajar guru dibagi dengan jumlah

pertemuan yaitu sebesar 52,80% dan dinyatakan dalam kategori kurang (K). Aktivitas belajar siswa pada tindakan siklus I berpengaruh pada peningkatan hasil belajar dan keterampilan menulis karangan narasi siswa mengenai materi yang diajarkan. Setelah melalui proses pembelajaran menggunakan video animasi selama 2 kali pertemuan pada siklus I yang diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, sehingga diperoleh hasil tes kemampuan menulis karangan narasi siswa sebagaimana terlampir pada lampiran. Adapun indikator penilaian untuk melihat peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa yaitu isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, struktur tata bahasa, gaya: pilihan struktur dan diksi. Adapun nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I 67.76% dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Data Deskriptif Frekuensi Nilai Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Pada Siklus I.

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
93-100	Sangat Baik (A)	1	5,26 %
84-92	Baik (B)	1	5,26 %
75-83	Cukup (C)	7	36,85%
<74	Kurang (D)	10	52,63%
Jumlah		19	100

Berdasarkan data pada tabel 4.3 di atas, diperoleh gambaran bahwa hasil tes kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V pada siklus I dalam skala deskriptif dikategorikan kurang (D) sebanyak 10 siswa atau 52,63%, kategori cukup (C) sebanyak 7 siswa atau 36,85%, kategori baik (B) sebanyak 1 siswa atau 5,26% dan kategori sangat baik (A) sebanyak 1 siswa atau 5,26%. Adapun hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Pada Siklus I.

Nilai	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
75 – 100	Tuntas	9	47 %
0 – 74	Tidak Tuntas	10	53 %
Jumlah		19	100%

Berdasarkan tabel di atas, dari 19 siswa kelas V SD Inpres Tidung 1 Kota Makassar, hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa yaitu, 9 siswa atau 47% dalam kategori tuntas dan 10 siswa atau 53% tidak tuntas. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai 80% yang mendapatkan nilai KKM yaitu 75, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan tindakan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah diterapkan. Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan tindakan siklus I yang masih jauh dari yang diharapkan. Hasil observasi terhadap guru menunjukkan bahwa:

- 1) Guru belum melaksanakan pembelajaran secara kondusif dan memungkinkan siswa untuk fokus dan konsentrasi penuh dalam pembelajaran.
- 2) Guru belum memberikan petunjuk dengan baik kepada siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 3) Guru belum tanggap terhadap siswa yang mengalami kesulitan.
- 4) Guru tidak memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat dan memberikan tanggapan dan menanyakan hal-hal yang masing kurang dipahami selama pembelajaran

Sedangkan observasi siswa menunjukkan bahwa:

- 1) Siswa tidak fokus memperhatikan penjelasan yang diberikan guru.
- 2) Siswa tidak berani menanyakan hal-hal yang belum dipahami berkaitan dengan materi siklus I.

Berdasarkan hasil observasi guru dapat diuraikan secara kualitatif aktivitas mengajar guru. Pada aspek menyampaikan pengantar terdapat tiga indikator yaitu guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan guru memberikan apersepsi. Hasil didapatkan pada pertemuan I yaitu, kategori cukup (C) dan pada pertemuan II pada kategori baik (B). Pada aspek menunjukkan video animasi juga terdapat tiga indikator yaitu siswa mengamati video animasi, siswa menuliskan ide pokok video animasi dan siswa menyebutkan isi video yang ditonton.. Hasil yang didapatkan pada pertemuan I yaitu, kategori cukup (C) dan pada pertemuan II pada kategori baik (B).

Kegiatan bertanya jawab, indikatornya yaitu guru bertanya pada siswa makna dari video animasi., guru meminta siswa untuk menyebutkan adegan yang paling diingat dalam video, dan guru menjelaskan makna dari video animasi yang diamati siswa. Hasil yang didapatkan pada pertemuan I yaitu, kategori baik (B) dan pada pertemuan II pada kategori baik (B).

Pada aspek membuat karangan, indikatornya yaitu guru menjelaskan pengertian, ciri-ciri, dan langkah-langkah karangan narasi, guru meminta siswa untuk membuat karangan narasi, dan guru bertanya kepada siswa tentang alasan tulisan yang dibuatnya. Hasil yang didapatkan pada pertemuan I yaitu, kategori cukup (C) dan pada pertemuan II pada kategori cukup (C).

Pada kegiatan penutup yaitu refleksi. Kegiatan refleksi terdapat tiga indikator yaitu guru memberikan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung, guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini, dan guru memberikan pesan moral kepada siswa. Hasil yang didapatkan pada pertemuan I yaitu, kategori cukup (C) dan pada pertemuan II pada kategori baik (B).

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II (pertemuan I dan II) dapat ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.

Siklus II	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan I	11	15	73,33%	Cukup
Pertemuan II	14	15	93,33%	Baik
Jumlah Persentase			166,66%	
Rata-Rata Persentase			83,33 %	
Kategori			Baik	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas mengajar guru jumlah skor maksimalnya adalah 15. Pada pertemuan I skor yang diperoleh yaitu 11 dengan persentase sebesar 73,33% yang termasuk ke dalam kategori cukup (C). Sedangkan pada pertemuan II skor yang diperoleh yaitu 14 dengan persentase sebesar 93,33% yang termasuk ke dalam kategori baik (B). Sehingga, diperoleh rata-rata dari jumlah persentase aktivitas mengajar guru dibagi dengan jumlah pertemuan yaitu sebesar 83,33% dan dinyatakan dalam kategori baik (B).

Berdasarkan hasil observasi dapat diuraikan secara kualitatif aktivitas belajar siswa sebagai berikut. Pada aspek menyampaikan pengantar terdapat tiga indikator yaitu siswa menyimak informasi tema yang akan dibelajarkan, siswa menyimak tujuan pembelajaran dan siswa menyimak apersepsi yang berikan guru. Hasil yang didapatkan pada pertemuan I yaitu, kategori cukup (C) dan pada pertemuan II pada kategori baik (B). Pada aspek menunjukkan video animasi juga terdapat tiga indikator yaitu siswa mengamati video animasi, siswa menuliskan ide pokok video animasi dan siswa menyebutkan isi video yang ditonton. Hasil yang didapatkan pada pertemuan I yaitu, kategori cukup (C) dan pada pertemuan II pada kategori baik (C). Kegiatan bertanya jawab, indikatornya yaitu siswa menceritakan makna dari video animasi, siswa menyebutkan adegan yang paling diingat pada video, dan siswa menyimak penjelasan guru tentang makna dari video animasi yang diamati. Hasil yang didapatkan pada pertemuan

I yaitu, kategori baik (B) dan pada pertemuan II pada kategori baik (B).

Pada aspek membuat karangan, indikatornya yaitu guru menjelaskan pengertian, ciri-ciri, dan langkah-langkah karangan narasi, guru meminta siswa untuk membuat karangan narasi, dan guru bertanya kepada siswa tentang alasan tulisan yang dibuatnya. Hasil yang didapatkan pada pertemuan I yaitu, kategori cukup (C) dan pada pertemuan II pada kategori cukup (C). Pada kegiatan penutup yaitu kegiatan refleksi. Kegiatan refleksi terdapat tiga indikator yaitu guru memberikan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung, guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini, dan guru memberikan pesan moral kepada siswa. Hasil yang didapatkan pada pertemuan I yaitu, kategori cukup (C) dan pada pertemuan II pada kategori baik (B).

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan subjek penelitian kelas V SD Inpres Tidung 1 Kota Makassar. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan kunjungan sekolah untuk bertemu kepala sekolah dan guru kelas yang bersangkutan dan meminta izin untuk melakukan penelitian. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mengetahui sejauh mana kemampuan menulis karangan siswa. Hasil yang ditemukan bahwa jumlah siswa belum mencapai 80% dengan nilai KKM yaitu 75. Selanjutnya peneliti menetapkan jadwal untuk dilakukannya tindakan dalam mengatasi masalah tersebut sesuai dengan jadwal pembelajaran di kelas V SD Inpres Tidung 1 Kota Makassar.

Pada siklus I masih banyak ditemukan kekurangan dari proses pembelajaran menggunakan video animasi, kekurangan ini dapat dilihat pada hasil observasi guru dan siswa. Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 8 dengan skor maksimal 15 dengan persentase sebesar 53,33% yang dinyatakan dalam kategori kurang (K). sedangkan pada pertemuan II diperoleh skor 9 dengan skor maksimal 15 dengan persentase sebesar 60% yang tergolong kategori cukup (C).

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 140 dengan skor maksimal 285 dengan persentase sebesar 49,12% yang dinyatakan dalam kategori kurang (K). sedangkan pada pertemuan II diperoleh skor 161 dengan skor maksimal 285 dengan persentase sebesar 56,49% yang dinyatakan dalam kategori kurang (K).

Berdasarkan hasil observasi mengajar guru dan aktivitas belajar siswa, serta peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II pada uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan video animasi pada siswa kelas V Inpres Tidung 1 Kota Makassar dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tidak perlu diadakan tindakan penelitian pada siklus berikutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan video animasi dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Inpres Tidung 1 Kota Makassar. Hal ini dibuktikan dengan hasil aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan video animasi terjadi peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada rata-rata nilai siswa pada siklus I yaitu 67,76% dan siklus II menjadi 83,55%. Selain itu, hasil observasi aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya, pada siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori kurang (K) dan pada siklus II berada pada kategori baik (B). Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, aktivitas belajar siswa pada siklus I masih berada pada kategori kurang (K) dan pada siklus II berada pada kategori baik (B).

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, H. A. K. (2007). *Media Pembelajaran*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.33>
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara.
- Azhar, A. (2013). *Media Pembelajaran*. PT RajaGrafindo Persada. Dalman, H. (2018). *Keterampilan Menulis*. PT RajaGrafindo Persada.
- Junus, A. M., & Junus, A. F. (2011). *Keterampilan Berbahasa Tulis*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Kurniawan, H. (2015). *PEMBELAJARAN KREATIF BAHASA INDONESIA (KURIKULUM 2013). KENCANA*.
- Kusumaningsih, D., Saptomo, S. W., Suparmin, Sudiatmi, T., & Triyanto, B. (2013). *Terampil Berbahasa Indonesia*. C.V ANDI OFFSET.
- Madyawati, L. (2017). *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. KENCANA. Maswan, & Laila, A. F. (2016). *Membangun Karsa Menjadi Penulis Populer*. Deepublish.
- Nurjamal, D., Sumirat, W., & Darwis, R. (2015). *Terampil Berbahasa*. Alfabeta.
- Ramly, & Azis. (2008). *Bahasa Indonesia*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Saddhono, K., & Slamet, S. Y. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. CV. Karya Putra Darwati.
- Sani, R. A. (2016). *Inovasi Pembelajaran*. PT Bumi Aksara.
- Siddik, M. (2016). *Dasar-Dasar Menulis dengan Penerapannya*. Tunggal Mandiri Publishing.
- Simarmata, J. (2019). *Kita Menulis: Semua Bisa Menulis Buku*. Yayasan Kita Menulis.
- Solihatini, E. (2013). *Strategi Pembelajaran PPKN*. PT Bumi Aksara.
- Sulityanti. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Anekdote Melalui Penggunaan Strategi Genius Learning Bagi Siswa Kelas X IPA-1 Semester 1 SMA Negeri 3 Surakarta Tahun 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Konvergensi*, 1(21), 147–160.
- Susanto, A. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. PRENADAMEDIA GROUP.
- Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan Media Video Animasi untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 1–7. <https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/245>
- Wicaksono, A. (2014). *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Garudhawa